

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum 2013 tersebut, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan siswa mampu melahirkan jiwa produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.¹

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Seiring dengan implementasi 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada para guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*Student centered*). Berpusat pada siswa berarti berpusat pula pada masalah dan aktivitas. Meskipun demikian, para guru kadang berlindung di balik strategi pembelajaran *student centered*.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013),. 1

Proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi atau model pembelajaran yang dapat memperdayakan peserta didik.

Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses pembelajaran terjadi. Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, video camer, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.² Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran pada praktiknya lebih mengacu kepada yang sistematis dalam

² Handaruni Dewanti, 2018 *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*, Volume 1, Nomor 3., 2

menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.

Bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya ajaran Islam. Pada mulanya orang belajar bahasa Arab sebagai sarana untuk beribadah. Pengaruh bahasa Arab sebagai bahasa agama dan peranannya dalam bidang budaya dan ilmu pengetahuan menjadikan bahasan Al-quran ini masuk dalam komponen kurikulum pembelajaran secara nasional dan dijadikan mata pelajaran yang hampir selalu ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran bahasa Arab sebagai pembelajaran bahasa kedua pada hakikatnya adalah seseorang mampu menggunakan bahasa selain bahasa ibu, mampu memahami rumus bahasa tersebut ketika mendengarkan, serta dapat mengaplikasikannya dalam berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab.

Secara umum, selain bahasa Arab bagian dari mata pelajaran lain, keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab juga ditentukan oleh alat penunjang yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud alangkah baiknya jika mempunyai inovasi sesuai dengan kurikulum bahasa Arab. Selain itu, untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Arab di sekolah-sekolah, pengajarannya di beberapa lembaga pendidikan dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang lebih lanjut.

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman setara dengan Sekolah Dasar. Akan tetapi, diantara keduanya mempunyai perbedaan yang terletak pada basisnya, yaitu berbasis umum dan berbasis agama. Pemberian media pembelajaran di MI sangatlah penting, karena memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran dengan cepat. Media *Pop-Up Book* adalah salah satu media pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran yang disertai pemberian desain visualisasi tiga dimensi, gambar, kosa kata, dan cerita menarik yang mampu memberikan hiburan pada siswa. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi, kreatifitas keaktifan dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa dalam bentuk materi yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Arab.

Faktanya, banyak siswa beranggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang membosankan karena identik dengan hafalan *Mufrodat*, karena banyak materi yang harus mereka pahami. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan diperlukannya sebuah media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu media yang bisa digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran adalah media *Pop-Up Book*.

Fakta dilapangan yang saya temukan di sekolah MI Nor Rahman adalah sekolah tersebut belum pernah menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Pemilihan media haruslah tepat, melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Dzuanda, manfaat dari media *Pop-Up Book* antara lain mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, memberi pengetahuan serta member pengenalan bentuk benda, dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Sedangkan menurut Teaching Knowledge Test Cambridge English The University of Cambridge, HOTS merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang sesuatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan ber[ikir tentang keuntungan (hal positif) dan kerugian (hal negatif) dari sesuatu.³Selain itu peserta didik juga bisa belajar menulis dengan merangkai garis putus-putus yang disediakan pada halaman latihan.

Selain itu, kelebihan lainnya dari media *Pop-Up Book* adalah sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga dapat memberi visualisasi cerita yang lebih menarik dan menyenangkan disebabkan

³ Nugroho, R. A. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018) .. 17

gambarnya yang terkesan nyata, gambar yang berdimensi tersebut membuat kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan dan lebih mudah di ingat dalam memori peserta didik, dengan media *Pop-Up Book* juga dapat memuat objek-objek kosakata yang ingin disampaikan dengan mudah tanpa harus membawa objeknya langsung dan kelebihan lainnya yaitu media ini lebih menarik untuk di baca.

Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah (*problem solving*), menemukan (*discovery/inquiry*) menjadi peluang untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) disinilah peran guru dalam merancang dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.⁴

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau diterjemahkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. HOTS mengukur kemampuan dalam transfer konsep, memproses dan menerapkan informasi, mengaitkan berbagai informasi yang berbeda, menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

Menurut pendapat Anderson & Krahtwohl mengklasifikasi dimensi proses kognitif sebagai berikut. HOTS mengharuskan pembelajar untuk memanfaatkan informasi dan gagasan dengan cara mengubah makna dan implikasinya.⁵

⁴ Nailur Rahmawati, 2018, *Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS)*,. 12

⁵*Ibid.*, 15

Sebagaimana termuat dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Surat Ali Imran ayat 190-191 menerangkan bahwa ketika penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang yang menandakan kekuasaan Allah Swt. untuk *ulul albab*. Buya Hamka menjelaskan dalam tafsir Al Azhar bahwa Allah Swt. Mengarahkan hamba-hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit dan bumi. Dia mengarahkan semua hamba-Nya supaya memakai pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam. Semua itu penuh dengan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Setiap orang yang bisa memahami bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam adalah tanda kekuasaan Allah Swt. Maka mereka adalah *ulul albab*. Menurut Ibnu Katsir, mereka merupakan orang yang memiliki akal sempurna dan memiliki kecerdasan.

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menyimpulkan, bahwa *ulul albab* adalah orang-orang yang tidak melupakan Allah SWT dalam sebagian waktunya. Mereka merasa tenang dengan mengingat Allah SWT dan tenggelam dalam kesibukan mengkoreksi diri secara sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi mereka. Dan hanya melakukan zikir kepada Allah SWT, hal itu belum cukup menjamin

hadirnya hidayah. Tetapi harus pula dibarengi dengan memikirkan keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya.⁶

Ali Imran ayat 191 menerangkan tentang ciri-ciri *ulul albab*. *Ulul Albab* merupakan orang yang sering berzikir dan berpikir. Ia berzikir dalam semua kondisi, baik berdiri, duduk maupun berbaring. Ia juga memikirkan penciptaan alam semesta sampai pada kesimpulan bahwa Allah Swt. Yang menciptakan alam tidaklah sia-sia. Oleh sebab itu, ia pun kemudian berdoa kepada Allah Swt. Dan memohon perlindungan dari kejamnya siksa neraka.

HOTS dimaknai sebagai kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang harus memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi. HOTS juga mengajarkan seseorang untuk kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi. Menurut Taksonomi Bloom, HOTS merupakan kemampuan kognitif pada tingkat penerapan, analisis, evaluasi, dan inovasi.⁷ Menurut King, “HOTS termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif”. Sedangkan menurut Vui menjelaskan bahwa “HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi, Juz IV, Terj. Tafsir Al-Maraghi, Bahrun Abu Bakar Dkk* (Semarang: Karya Toha Putra, 1993),. 8

⁷ Indrya Mulyaningsih dan Itaristanti, 2018, *Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skills)* di jurusan Tadris Bahasa Indonesia, volume 4, Nomor 1., 117

tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan”.⁸

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Media *Pop-Up Book* Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin.**

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan hal tersebut di atas, kondisi saat ini adalah:

1. Pembelajaran berbasis HOTS dapat membuat membuat siswa berpikir untuk memanfaatkan informasi dengan mengkaitkatkan beberapa informasi untuk menyelesaikan suatu masalah serta mampu untuk membuat suatu kesimpulan.
2. Menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan media yang menarik perhatian siswa.
3. Penggunaan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran Bahasa Arab belum pernah di gunakan di kelas IV Madrasah Ibtidayah Nor Rahman Banjarmasin.

⁸ Husna Nur Dinni, 2018, *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*, Prisma 1,. 171

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin?
3. Apakah penggunaan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *Pop Up Book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui efektif atau tidak efektifnya penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab materi *Afrodul Usroh* Kelas IV di MI Nor Rahman Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada pengaruhnya, akibatnya atau dampaknya dan sebagainya.⁹ Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran ataupun tujuan yang dicapai dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

2. Media *Pop-Up Book*

Pop up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas

⁹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991),. 376

bergambar tiga dimensi yang mengandung unsure interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Media *pop-up book* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang akan digunakan di sekolah Madrasah Ibtidayah Nor Rahman.

3. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Higher Order Thinking Skill merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penulian.¹⁰ HOTS yang dimaksud penulis disini adalah yang akan diterapkan di Madrasah Ibtidayah Nor Rahman Banjarmasin.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pre-test dan post test pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin.

¹⁰Husna Nur Dinni, 2018, *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*, Prisma 1., 171

¹¹ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),.

5. Pembelajaran Bahasa Arab MI

Pembelajaran Bahasa Arab MI yang dimaksud penulis disini adalah pembelajaran bahasa Arab MI Kelas IV Madrasah Ibtidayah Nor Rahman Banjarmasin.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan dari permasalahan yang telah diteliti uraikan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (H_a): Terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS terhadap

¹² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),. 67

hasil belajar Bahasa Arab materi *Afradul Usrah* kelas IV di Madrasah Ibtidayah Nor Rahman Banjarmasin.

2. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar Bahasa Arab materi *Afradul Usrah* kelas IV di Madrasah Ibtidayah Nor Rahman Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Arab MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu penggunaan media *Pop-Up Book* yang berbasis HOTS.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* yang berbasis HOTS diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang akan membantu meningkatkan keterampilan, dan memotivasi guru melakukan variasi serta inovasi dalam proses pembelajaran.

- 3) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi yang akan disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Memperkaya informasi dan pengalaman siswa dalam mengingat dan memahami materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menarik minat belajar siswa.
- 3) Menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran

c. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap sekolah dalam menggunakan media *pop up book* dalam proses pembelajaran
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas yang bervariasi pada proses belajar mengajar pada pelaksanaan pendidikan di sekolah.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Nur Kumala, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang berjudul "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang berbasis HOTS.

Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan tujuan penelitian (1) Untuk melihat kebutuhan instrument tes soal pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang digunakan di MTsn 2 Malang. (2) Untuk mengembangkan instrument tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis HOTS di MTsN 2 Malang. (3) Untuk melakukan uji validasi produk guna mengetahui efektivitas penggunaan instrument tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis HOTS di MTsN 2 Malang. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek yang menjadi fokus penilaian, produk instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis HOTS memperoleh rata-rata 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat diimplementasikan untuk mengukur tingkat berfikir siswa. Bagi guru instrument tes yang dikembangkan ini diharapkan agar indikator-indikator soal dalam instrument tes ini biasa dimasukkan dalam pembelajaran melalui rencana pelaksanaan agar siswa mampu berpikir secara kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zarra Aulia, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019, yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama ingin mengetahui hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu terletak pada metode SQ3R yang diajarkan, sedangkan peneliti menggunakan media *Pop-Up Book* berbasis HOTS. Dengan tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V A di MIN 3 Kota Banjarmasin (2) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode SQ3R terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode SQ3R adalah 50,65 berada pada kualifikasi kurang dan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode SQ3R adalah 89,35 berada pada kualifikasi amat baik. (2) Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 <$ dengan metode SQ3R terdapat keefektivitasan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas V A di MIN 3 Kota Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indrya Mulyaningsih dan Itaristanti, mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul Pembelajaran Bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti

menggunakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran bermuatan HOTS bagi mahasiswa sebagai calon guru. Adapun sampel penelitian meliputi 4 dosen dan 117 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di jurusan Tadris Bahasa Indonesia sudah bermuatan HOTS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aimmatul Mufidah, Izzatul Mar'ah Sayyidah, dan Yayuk Farkhatul Muthoharoh, mahasiswa jurusan Sastra Arab di Universitas Negeri Malang yang berjudul “Media Pembelajaran “*Pop Up Book*” Sebagai Alternatif Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab yang Mudah dan Menyenangkan Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan media *Pop Up Book* dan mata pelajarannya pun sama yaitu bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada jenis pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu: media yang digunakan berbeda, yaitu peneliti menggunakan media *Pop Up Book*, jenis penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, serta subjek dan objek penelitiannya yaitu peserta didik dan media *Pop Up Book* berbasis HOTS.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini merupakan studi literal yang membahas tentang media pembelajaran, media *pop up book*, HOTS, hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab, dan efektivitas penggunaan media *pop up book* berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MI Nor Rahman Banjarmasin.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan saran.